

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikanlah orang menjadi maju. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berbakti kepada orang tua dan pada gilirannya dapat mewujudkan cita-citanya yaitu manusia yang berkualitas dan kreatifitas berguna bagi bangsa dan negara juga agama.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah sebuah figur manusia yang memegang tanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengundang serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi anatar guru dengan

siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Dilihat dari paparan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dalam penjelasan di atas bahwa tugas guru sangat berat karena guru harus mendidik dan memberi contoh yang baik kepada siswa dan tugas itu pun sangat mulia

Di Indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila ia berperilaku bisa ditiru.² Guru adalah sebagai partner siswa di sekolah, pengganti peran orang tua di rumah. Sejatinya guru memegang peran penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik serta menumbuhkan nilai-nilai dan membentuk karakter peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Bahruddin, *pendidikan dan psikologis perkembangan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.198

² A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 80

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang “pembentukan watak” pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter.³

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Kondisi ini dapat diterbangun apabila semua pihak terkait memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk juga di lembaga pendidikan.

Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita adalah menurunnya moral dan karakter bangsa. Kita ambil contoh, banyak siswa yang dalam kehidupan sehari-hari berkata kotor. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang baik, sehingga banyak siswa yang menyalah gunakan teknologi tersebut. Memang di sekolah siswa tidak diperkenankan membawa HP dan tidak menutup kemungkinan siswa dirumah bermain HP tanpa pengawasan orang tua dan membuka situs negatif seperti pornografi, tauran bahkan kebut-kebutan di jalan raya yang banyak merugikan

³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma pustaka, 2010), hlm. 2

orang lain, bahkan tidak jarang sampai memakan korban nyawa akibat ulah tersebut.

Ada kecenderungan di masyarakat untuk mengatakan bahwa apabila terjadi kerusakan moral dari sebuah organisasi, yang bertanggung jawab adalah pendidikan, lebih khusus lagi adalah guru. Demikian pula dengan pendidikan karakter. Menghadapi kenyataan sebagaimana tersebut, pendidikan di Indonesia harus dibenahi. Setidaknya, harus ada porsi yang besar agar siswa yang di gembleng di lembaga Indonesia mempunyai karakter yang baik. Pendidikan harus bertanggung jawab terhadap kemerosotan moral dan lunturnya nilai-nilai kebaikan yang terjadi di sebuah negeri.⁴

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah yang tergolong maju di Kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung telah menerapkan pembiasaan keagamaan. Misalnya melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek, asmaul husna dilakukan sebelum KBM berlangsung, setiap hari melaksanakan shalat duhur berjamaah dan setiap hari Sabtu melaksanakan pembiasaan shalat duha berjamaah. Namun, masih tetap ada kendala dalam melaksanakan shalat berjamaah. Menurut uraian dari Ibu Dian Susrianawati (Guru kelas IV di MIN Rejotangan Tulungagung) salah satu kendala dalam melaksanakan shalat berjamaah itu diantaranya keterbatasan fasilitas seperti mushola terlalu sempit sedangkan dari kelas tiga,

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 51

empat , lima dan enam itu jika dijadikan satu shalatnya maka musholanya tidak cukup dan harus dibagi menjadi dua gelombang.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai shalat berjamaah, yang berjudul Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MI Rejotangan Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa di MIN Rejotangan Tulungagung memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.

b. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi kepala MIN Rejotangan Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan di MIN Rejotangan Tulungagung.

2) Bagi para guru MIN Rejotangan Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembentukan karakter siswa di MIN Rejotangan Tulungagung.

3) Bagi orang tua siswa dan masyarakat sekitar MIN Rejotangan

Tulungagung untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan berbasis islami agar tidak dipandang sebelah mata dengan adanya pembentukan karakter.

4) Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

5) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Guru dalam pembentukan karakter siswa di MIN Rejotangan Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

a. Secara konseptual

1. Strategi guru

Strategi adalah suatu cara atau metode sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁶

2. Pembentukan Karakter

karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau normal, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penegak, serta yang membedakan individu dengan individu lain. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan berkarakter

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka cipta, 2002) hlm. 5

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikat guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.54

jika telah berhasil menyedap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.⁷

3. Pengertian Shalat

Shalat merupakan salah satu dari rukun islam. Shalat diwajibkan atas seorang muslim yang berakal dan baligh (baik laki-laki atau perempuan)⁸

b. Secara operasional

Dari beberapa penegasan konseptual diatas maka peneliti merumuskan penegasan operasional dari judul Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung adalah cara guru yang digunakan agar pembentukan karakter. Karakter di sini ada banyak sekali namun dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjama'ah Siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

⁷ *Ibid*, hlm. 13

⁸ Mahmud Abdul Lathif Uwaidah, *Tuntunan Sholat Berdasarkan Qur'an dan Hadits* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2008) hlm.17

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) Tinjauan strategi guru, (b) Tinjauan karakter, (c) Tinjauan sholat berjamaah (d) hasil penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MIN Rejotangan Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari strategi penciptaan budaya religius di MIN Rejotangan Tulungagung, Pelaksanaan budaya religius di

MIN Rejotangan Tulungagung, dan evaluasi budaya religius di MIN Rejotangan Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup